

## **Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting Melalui Edukasi Kesehatan di Posyandu Sentosa, Desa Jati Baru, Riau**

**Nadhifa Seruni Ramadhani Al Adn<sup>1\*</sup>, Nurul Istiqomah<sup>2</sup>, Nevia Zulfatunnisa<sup>3</sup>**

Program Studi Keperawatan<sup>1,2</sup>, Program Studi Kebidanan<sup>3</sup>

Univesitas Muhammadiyah PKU Surakarta

e-mail: [01202206024@students.itspku.ac.id](mailto:01202206024@students.itspku.ac.id), [nurulistiqomah207@umpku.ac.id](mailto:nurulistiqomah207@umpku.ac.id),  
[nevia.zulfa@umpku.ac.id](mailto:nevia.zulfa@umpku.ac.id)

### **Abstrak**

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang masih menjadi tantangan kesehatan masyarakat di Indonesia, termasuk di Kabupaten Siak. Kegiatan ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas edukasi stunting dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita di Posyandu Sentosa, Desa Jati Baru. Metode yang digunakan adalah edukasi kesehatan dengan pemberian kuesioner pre-test dan post-test kepada 25 responden yang dipilih melalui purposive sampling. Instrumen kegiatan berupa kuesioner pengetahuan tentang stunting yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Edukasi disampaikan menggunakan media PowerPoint dengan metode pemaparan langsung dan diskusi interaktif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita setelah diberikan edukasi, dengan rata-rata skor pretest 7,44 meningkat menjadi 10,40 pada post-test (selisih 2,96). Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu tentang gizi seimbang, pola asuh yang tepat, dan perilaku hidup sehat. Kesimpulannya, edukasi pencegahan stunting berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, serta memperkuat peran Posyandu sebagai sarana strategis dalam upaya promotif dan preventif di tingkat desa.

**Kata Kunci:** *Stunting, Edukasi Kesehatan, Pengetahuan Ibu Balita, Posyandu, Pencegahan.*

### **Abstract**

Stunting is a chronic nutritional problem that remains a major public health challenge in Indonesia, including in Siak Regency. This activity aimed to analyze the effectiveness of stunting education in improving mothers' knowledge of toddlers at Posyandu Sentosa, Jati Baru Village. The method used was health education with pre-test and post-test questionnaires administered to 25 respondents selected through purposive sampling. The instrument used was a validated and reliable questionnaire on knowledge about stunting. The educational session was delivered using PowerPoint media through direct presentation and interactive discussion methods. The results showed an increase in mothers' knowledge after the education, with the average pre-test score of 7.44 rising to 10.40 on the post-test (a difference of 2.96 points). This finding indicates that the educational activity effectively improved mothers' understanding of balanced nutrition, proper parenting, and healthy living behaviors. In conclusion, stunting prevention education positively influences mothers' knowledge and strengthens the role of Posyandu as a strategic platform for promotive and preventive efforts at the village level.

**Keywords:** *Stunting, Health Education, Mother's Knowledge, Posyandu, Prevention.*

## PENDAHULUAN

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang diakibatkan gagal tumbuh pada anak yang ditandai dengan tinggi badan anak yang lebih rendah dari teman teman usia sebayanya akibat kurangnya asupan gizi, adanya infeksi berulang dan kurang optimalnya pola asuh pada anak (Kemenkes RI, 2018). Menurut prevalansi stunting secara nasional menurun hingga 21,6% pada tahun 2022 (SSGI, 2022). Sementara di kabupaten siak mencapai 22,4% (Dinas Kesehatan Siak, 2023). Meskipun angka menunjukkan penurunan dari tahun sebelumnya prevalansi ini masih di atas ambang masalah, kesehatan masyarakat yang ditetapkan WHO yaitu 20% . Berdasarkan hasil prevalansi ini menunjukkan bahwa kasus stunting masih menjadi masalah kesehatan yang membutuhkan perhatian serius. Langkah pencegahan dan penanggulangan tetap perlu dijalankan secara massif dan terintegrasi agar target global dapat tercapai.

Kabupaten siak di Provinsi Riau merupakan salah satu contoh daerah yang menunjukkan komitmen kuat dalam percepatan penurunan stunting. Berdasarkan data terbaru tahun 2023 memperlihatkan prevalansi stunting di wilayah ini turun tajam menjadi 10,40 % yang sebelumnya ada di 22,4 % pada tahun 2022 (Dinas Kesehatan Siak, 2023). Walaupun prevalansi kabupaten menurun , upaya deteksi dini dan intervensi masih sangat penting dilakukan hingga tingkat desa. Berdasarkan data terbaru Dinas Sosial Siak pada bulan Juni 2024 menunjukkan bahwa masih ada 660 anak yang mengalami stunting di Kecamatan Bungga Raya, termasuk Desa jati baru sebagai wilayah prioritas penanganan.

Desa jati baru sendiri aktif menjalankan berbagai program pencegahan , antara lain Rembuk Stunting, pemantauan tumbuh kembang melalui Posyandu, serta Pemberian Makanan Tambahan (PMT). Akan tetapi, pelaksanaan program tersebut masih menghadapi kendala, terutama rendahnya pemahaman Masyarakat terkait pentingnya pencegahan stunting, pola asuh, dan gizi seimbang (Sutarto et al., 2020). Kurangnya pengetahuannya ini berdampak pada partisipasi yang belum optimal dan praktik pencegahan yang belum tepat sasaran.

Pengetahuan ibu sebagai pengasuh utama anak memang peran yang sangat penting. Ibu dengan pemahaman yang baik tentang gizi dan kesehatan lebih mampu memberikan asupan gizi yang seimbang serta pola asuh yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan pada anak (Putri & Robani, 2023). Oleh karena itu intervensi berupa edukasi kesehatan yang terstruktur dan berkesinambungan melalui Posyandu menjadi strategi potensial dalam memperkuat kapasitas ibu dalam mencegah stunting (Sari et al., 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, pengabdian masyarakat ini memfokuskan untuk menganalisis efektifitas edukasi stunting dalam meningkatkan

pengetahuan ibu balita, di Posyandu Sentosa, Desa Jati Baru. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat mendorong pencegahan stunting yang lebih efektif. Kegiatan ini juga bertujuan untuk menilai efektivitas kegiatan edukasi dalam meningkatkan pemahaman masyarakat tentang stunting dan pola asuh anak, serta langkah-langkah pencegahan stunting serta diharapkan dapat menggambarkan peran Posyandu Sentosa sebagai pusat edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menekan angka stunting di tingkat desa. Hasil kegiatan ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi strategi edukasi Kesehatan yang lebih cepat dan tepat serta berkelanjutan, sehingga dapat mendukung program pemerintah dalam percepatan penurunan stunting, khususnya di wilayah pedesaan.

## METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pendidikan masyarakat melalui pendekatan pre-eksperimental dengan rancangan one group pre-test and post-test design. Rancangan ini digunakan untuk mengetahui perubahan pengetahuan ibu balita sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengenai pencegahan stunting, meskipun tanpa kelompok pembandingan. Pendekatan ini dianggap praktis dan efektif dalam menilai dampak kegiatan edukasi di bidang Kesehatan (Rahangmetan et al., 2024).

Kegiatan dilaksanakan di Posyandu Sentosa, Desa Jati Baru, Kecamatan Bunga Raya, Kabupaten Siak, pada tanggal 8 Agustus 2025. Sasaran kegiatan adalah ibu yang memiliki balita dan aktif menghadiri kegiatan posyandu. Pemilihan peserta dilakukan dengan teknik purposive sampling, sesuai dengan kriteria inklusi yaitu ibu yang hadir di posyandu, mampu membaca dan menulis, serta bersedia mengikuti kegiatan. Ibu yang tidak hadir atau menolak berpartisipasi dikeluarkan dari sampel (Enikmawati et al., 2024; S. F. Simanungkalit et al., 2024).

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemberian kuesioner pre-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu balita tentang stunting sebelum edukasi; penyampaian edukasi kesehatan oleh mahasiswa keperawatan mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak, serta cara pencegahannya melalui pemenuhan gizi seimbang dan perawatan balita; setelah edukasi, kegiatan dilanjutkan dengan pelayanan imunisasi dan pemberian vitamin kepada balita di posyandu; dan selama menunggu antrian imunisasi, ibu balita yang telah mendapatkan edukasi diberikan kuesioner post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan setelah kegiatan.

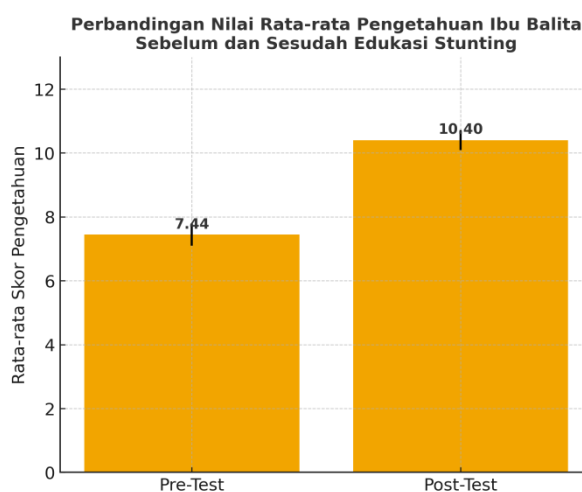
Metode ini dipilih karena dinilai mampu memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran ibu balita dalam pencegahan stunting, serta memperkuat peran posyandu sebagai pusat edukasi dan pelayanan kesehatan dasar di tingkat komunitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melalui proses analisis, hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi yang diberikan berpengaruh nyata terhadap peningkatan pengetahuan dan kemampuan responden. Peningkatan skor pada hampir seluruh responden (92%) membuktikan bahwa program edukasi atau intervensi yang diterapkan memiliki efektivitas tinggi dalam meningkatkan pemahaman. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa intervensi edukasi mampu meningkatkan pengetahuan secara signifikan pada suatu kelompok (Yaumil Fauziah et al., 2024). Dengan demikian, intervensi edukatif dapat dijadikan salah satu strategi efektif dalam upaya peningkatan kualitas pengetahuan maupun keterampilan pada responden.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, diperoleh rata-rata (mean) nilai pre-test sebesar 7,44 dengan median 8,00, nilai terendah 4, dan tertinggi 9. Data ini menggambarkan bahwa sebelum diberikan edukasi, tingkat pengetahuan responden masih tergolong sedang, di mana sebagian besar ibu balita belum sepenuhnya memahami konsep serta langkah-langkah pencegahan stunting. Setelah dilakukan intervensi berupa pemberian edukasi, rata-rata nilai post-test meningkat menjadi 10,40 dengan median 10,00, nilai terendah 8, dan tertinggi 13. Kenaikan rata-rata sebesar 2,96 poin menunjukkan bahwa kegiatan edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman peserta secara nyata.

Peningkatan nilai yang signifikan ini menunjukkan bahwa materi edukasi yang disampaikan dapat diterima dengan baik dan efektif dalam memperluas wawasan serta meningkatkan kesadaran responden mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini. Edukasi tersebut membantu peserta memahami faktor penyebab stunting, pentingnya penerapan gizi seimbang, pola asuh yang tepat, serta kebiasaan hidup bersih dan sehat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa edukasi pencegahan stunting berpengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan responden, serta dapat dijadikan strategi promotif dan preventif yang efektif dalam menekan angka kejadian stunting di masyarakat.



Gambar 1. peningkatan skor pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi.



Gambar 2. Penjelasan Materi Kegiatan

Peningkatan ini menunjukkan bahwa posyandu dapat menjadi sasaran strategis dalam menyampaikan informasi kesehatan kepada masyarakat. Hasil pengabdian Masyarakat ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan berperan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting (Rahayu & Nasrawati, 2023; Yustiari et al., 2024). Dengan demikian, kegiatan edukasi kesehatan di Posyandu Sentosa dapat dijadikan strategi promotif dan preventif untuk menekan angka kejadian stunting di Desa Jati Baru.

Hal ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan melalui media PowerPoint dengan pemaparan langsung dan diskusi interaktif mampu meningkatkan pemahaman masyarakat. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Achjar dan Simanungkalit (Achjar et al., 2023; T. A. Simanungkalit et al., 2022) yang menunjukkan bahwa edukasi dalam komunitas memiliki peran penting dalam pencegahan, promosi, serta peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting.



Gambar 3. Foto Bersama Kader Posyandu dan Petugas Kesehatan

Pencegahan stunting membutuhkan pendekatan promotif dan preventif yang terintegrasi, salah satunya melalui edukasi kesehatan. Hasil kegiatan ini mendukung pernyataan (Rahangmetan et al., 2024), bahwa desain pre-eksperimental efektif digunakan untuk mengevaluasi dampak intervensi edukatif pada kelompok sasaran tertentu. Dalam konteks peningkatan pengetahuan ibu balita, diharapkan edukasi mampu mendorong perubahan perilaku dalam praktik pemberian makan, serta meningkatkan pemahaman mengenai pengertian stunting, faktor penyebab, dampak jangka panjang dan

pendek, pentingnya 1000 hari pertama kehidupan, serta penerapan pola asuh dan makanan bergizi.

Sebagai tidak lanjut, kegiatan ini selanjutnya diharapkan dapat lebih mengenali lingkungan masyarakat serta memahami media dan fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk memaksimalkan efektifitas edukasi stunting terhadap ibu balita di Posyandu Sentosa, Desa Jati Baru, Kecamatan Bungga Raya, Kabupaten Siak, Riau.

## SIMPULAN

Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 7,44 menjadi 10,40, yang menggambarkan peningkatan pemahaman pada sebagian besar responden (92%). Metode penyampaian interaktif melalui media PowerPoint dan diskusi terbukti efektif dalam membantu peserta memahami isu-isu penting seperti pencegahan stunting, penerapan gizi seimbang, serta pola asuh yang sehat dan tepat.

Temuan ini juga memperkuat peran Posyandu sebagai wadah strategis untuk edukasi masyarakat karena memiliki kedekatan sosial dan akses langsung dengan kelompok sasaran. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Rahayu & Nasrawati (2023), Yustiari et al. (2024), dan Achjar et al. (2023) yang menegaskan bahwa edukasi kesehatan berperan penting sebagai upaya promotif dan preventif dalam mencegah stunting di tingkat komunitas.

Secara keseluruhan, pelaksanaan program edukasi di Posyandu Sentosa terbukti mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus kesadaran ibu balita terhadap pentingnya pencegahan stunting. Program ini berpotensi dijadikan model pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, disarankan agar kegiatan edukatif semacam ini dilaksanakan secara rutin dengan pendekatan partisipatif dan disesuaikan dengan konteks lokal, sehingga mampu menumbuhkan perilaku sehat yang konsisten dan berkelanjutan dalam masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achjar, K. A., Ramadhan, R., & Hidayah, N. (2023). Penyuluhan pencegahan stunting melalui edukasi gizi seimbang pada ibu balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 12(2), 115–123.
- Dinas Kesehatan Siak. (2023). *Beranda | Dinas Kesehatan*. <https://dinkes.siakkab.go.id/>
- Enikmawati, N., Sari, R. P., & Wulandari, A. (2024). Efektivitas edukasi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di posyandu. *Jurnal Keperawatan Komunitas*, 6(1), 22–30.
- Kemendes RI. (2018). *Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia*, Pusat Data dan Informasi, Kementerian Indonesia. kementerian kesehatan RI.

- Putri, M. F., & Robani, N. N. (2023). Movements of Posyandu with stunting awareness theme. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1(2), 315–324. <https://doi.org/10.17509/DEDICATED.V1I2.62044>
- Rahangmetan, N., Lestari, A., & Putra, I. (2024). Pre-experimental one group pretest-posttest design dalam penelitian keperawatan. *Jurnal Penelitian Kesehatan*, 10(1), 55–63.
- Rahayu, S., & Nasrawati. (2023). Edukasi gizi ibu-ibu PKK Desa Jimus Polanharjo Klaten tentang pencegahan stunting pada balita. *Jurnal Wasathon*, 8(1), 77–85. <https://umkla.ac.id/ejournal/index.php/wasathon/article/view/590>
- Sari, D. K., Pratama, M. Y., & Indriyani, D. (2021). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan dengan Media Audiovisual dan Booklet terhadap Pengetahuan Ibu tentang Stunting. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 45–53. <http://jurnal.htp.ac.id/index.php/kebidanan/article/view/745>
- Simanungkalit, S. F., Ulfiyah, U., Ilmi, I. B., Sianturi, H. R. P., Ramadenadia, T., & Hanifa, R. A. (2024). Peningkatan Pengetahuan Stunting Pada Ibu Balita 24-59 Bulan di Depok Jawa Barat. *Jurnal SOLMA*, 13(2), 1237–1243. <https://doi.org/10.22236/SOLMA.V13I2.14580>
- Simanungkalit, T. A., Hutabarat, M. R., & Situmorang, S. (2022). Pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu tentang stunting di desa binaan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 101–108.
- SSGI. (2022). *BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022*.
- Sutarto, S., Mayasari, D., & Indriyani, R. (2020). Faktor Determinan Stunting pada Anak Balita: Systematic Review. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 110–121. <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK/article/view/1421>
- Yaumil Fauziah, Fitri Khairani, & Annisa Namirah Nasution. (2024). Perubahan Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Sesudah Membaca Media Leaflet Tentang Stunting Pada Ibu Anak Balita Stunting. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia (Indonesian Health Scientific Journal)*, 9(1), 220–227. <https://doi.org/10.51933/health.v9i1.1287>
- Yustiari, N. L. P., Dewi, A. A. S., & Mahendra, I. M. A. (2024). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pencegahan stunting. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 18(1), 45–52.